

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah melakukan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, bisa ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa gaya yang dipakai pada arsitektur dan interior yang ada di Pondok Pesantren Bi Ba'a Fadlrah. Beberapa gaya yang dipakai yaitu gaya arsitektur Islam di Timur Tengah, India dan China, serta ada sedikit pengaruh dari gaya tradisional / lokal dan *Reinassance*. Gaya-gaya ini kemudian diolah kembali oleh arsitek pondok dan menjadi sebuah gaya eklektik yang membuat bangunan pondok ini semakin terlihat indah dan megah.

Ciri-ciri arsitektur islam sangat kental pada bangunan ini, hampir semua bangunan dan sudut pada pondok mempunyai sentuhan arsitektur islam. Ciri-ciri yang sering ditemui yaitu ornamen-ornamen yang dipakai seperti *Arabesque*, *Intricate* dan *Calligraphy*. Ornamen-ornamen ini kemudian dikombinasikan kembali sehingga menimbulkan kesan bahwa ornamen ini merupakan ornamen baru. Permainan bentuk ini kemudian juga didukung oleh permainan ukuran. Beberapa bentuk bangunannya memakai bentuk bangunan yang ada di masjid seperti minaret dan *dome*.

Gaya arsitektur islam di Timur Tengah juga sering kita temukan pada bangunan pondok, contohnya pada warna-warna yang diterapkan di pondok yaitu warna biru, putih dan emas. Warna-warna ini merupakan warna yang sering digunakan pada jaman *Khalifah Bani Umayyah*. Selain itu beberapa dinding bangunan dan plafon menyerupai dinding dan plafon yang ada pada bangunan masjid di Timur Tengah, seperti *Blue Mosque*, Hagia Sophia dan lain-lain.

Ornamen-ornamen yang menghiasi pondok ini hampir semuanya menggunakan ornamen khas dari India yaitu ornamen relief. Ornamen relief ini banyak digunakan pada bangunan di India yaitu pada masjid, makam, dan juga pada kuil dan candi. Selain itu gaya arsitektur India juga tampak pada beberapa

bangunan di pondok seperti pada pintu gerbang yang menggunakan struktur mengerucut dan berundak seperti pada kuil di India, cunduk, kubah bawang, jendela dan kolom.

Geometris dari Cina dengan ciri khasnya yaitu pola pengulangan pada bentuk ini dapat ditemukan untuk menghiasi dinding-dinding serta kolom pada pondok. Geometris Cina ini dikombinasikan dengan ornamen *calligraphy* dan *arabesque*. Ciri-ciri dari arsitektur Cina yang lain yaitu ornamen bunga teratai yang bisa ditemukan pada ornamen-ornamen bunga. Bunga teratai ini merupakan salah satu dari 5 flora yang dipercaya masyarakat Cina sebagai masa lalu, sekarang, dan masa depan. Warna-warna dari arsitekturnya seperti hijau, kuning, merah, dan hitam juga menjadi unsur warna yang dipakai di beberapa sudut dalam pondok.

Pengaruh gaya lokal dan budaya populer terlihat pada ornamen yang menggunakan ukiran daun khas dari Madura dan Majapahit, lantai pondok, dan beberapa elemen estetis. Ukiran daun yang sering digunakan yaitu Angkup, salah satu ukiran dengan ciri khas daun yang melengkung. Lantai pada pondok ini tidak begitu didesain seperti elemen interior yang lain. Lantai-lantai pada pondok ini kebanyakan memakai lantai keramik biasa yang sering ditemui pada bangunan-bangunan rumah lokal yang merupakan salah satu budaya populer di Indonesia.

Dapat disimpulkan bahwa semua ruangan mempunyai pengaruh yang kental dari gaya arsitektur Islam, Timur Tengah, India, Cina dan budaya populer lokal. Tetapi, ada beberapa ruangan yang tidak terpengaruh dengan gaya Cina yaitu pos duduk, pintu masuk utama, *lobby*, dan ruang istirahat perempuan.

## **B. SARAN**

Setelah melakukan *survey*, penelitian dan analisis, beberapa saran yang bisa diberikan yaitu:

1. Membuat sebuah bangunan dengan denah ruangan dan bangunan yang terstruktur sehingga bangunan ini mempunyai *blue print*, bangunan ini

tidak mempunyai *blue print* karena ruangan satu dengan ruangan lain dibuat acak luas dan ketinggiannya.

2. Menyelesaikan plafon pada ruangan-ruangan yang dinding dan lantainya telah dikerjakan karena terlihat tidak seimbang. Dindingnya terlihat megah dengan ornamen-ornamen yang menghiasi, tetapi plafonnya masih berupa cor semen yang belum di *finishing*.
3. Memberikan penerangan yang cukup pada setiap ruangnya karena kadang masih ditemukan ruangan itu tidak ada penerangan sama sekali atau penerangannya kurang padahal ruangan itu sering dilewati oleh pengunjung, serta merapikan kabel-kabel listrik supaya tidak berbahaya untuk anak-anak dan pengunjung lainnya.
4. Memberikan elemen estetis yang desainnya seimbang dengan interior pondok sehingga ruangan itu tampak lebih megah dan indah jika dilihat.
5. Menjaga kebersihan di pondok. Pada beberapa ruangan pondok, lantainya berdebu dan ada yang kotor karena tidak dibersihkan sehingga mengganggu pengunjung yang datang.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Ching, Francis, D.K. 1996. *Ilustrasi Desain Interior*. Erlangga. Jakarta.
2. Ching, Francis, D.K. 2008. *Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Tatanan*. Erlangga. Jakarta.
3. Frick Heinz, Mulyadi. 1983. *Arsitektur Ekologis, Seri Eko – Arsitektur 2*. Kanisius. Jakarta.
4. Friedman, Arnold, John, F. Pile, Forest Wilson. 1979. *Interior Design, An Introduction to Architecture Interior*. Elsevier Science Publishing C. Inc. New York.
5. Goodwin, Goodfrey. 2003. *A History of Ottoman Architecture*. Thames and Hudson. London.
6. Hoag, John, D. 1975. *Islamic Architecture*. Electa Editrice. Milan.
7. Israr, C. 1985. *Dari Teks Klasik Sampai ke Kaligrafi Arab*. Yayasan Masagung. Jakarta.
8. Mangunwijaya, Y. B. 2009. *Wastu Citra*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
9. Michael, George. 1991. *Architecture Of The Islamic World*. Thames and Hudson. Londo.
10. Pile, John, F. 1988. *Interior Design*. A Times Mirror Company. New York.
11. Sumalyo, Yulianto. 2006. *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Islam*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
12. Rochym, Abdul. 1983. *Mesjid Dalam Karya Arsitektur Nasional Indonesia*. Angkasa. Bandung.
13. Rochym, Abdul. 1983. *Sebuah Tinjauan Sejarah Arsitektur Islam*. Angkasa. Bandung.
14. Saridjo, Marwan, dkk. 1982. *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*. Dharma Bhakti. Jakarta.

15. Sudarmono, Pratiwi dan Simamora, WS. 2005. *Ensiklopedia Nasional Indonesia*. Jakarta.
16. Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*. Alfabeta. Bandung.
17. Suptandar, J. Pamudji. 1999. *Interior Design, Merancang Ruang Dala*. Universitas Trisakti. Jakarta.
18. Suptandar, J. Pamudji. 1999. *Desain Interior*. Djambatan. Jakarta.
19. Wiryoprawiro, Zein, M. 1986. *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur*. Bina Ilmu. Surabaya.
- 20.
21. <http://id.geocities.com.html> (diakses pada 14 Januari 2015 jam 21.56 WIB)
22. <http://www.gudangart.com/2012/06/dekoratif-ornamen-islami-ornamen-masjid.html> (diakses pada tanggal 12 Februari 2015 jam 16.07 WIB)
23. [http://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur\\_Islam](http://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur_Islam) (diakses pada tanggal 21 Maret 2015 jam 15.20 WIB)
- 24.

